JANGAN LAGI TARUH SAMPAH DI JALANAN

Kota Yogya Wajib Gulirkan 'Mbah Dirjo'

YOGYA (KR) - Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Yogya kini diwajibkan menggulirkan program 'Mbah Dirjo' di lingkungannya masing-masing. Langkah tersebut sebagai bentuk keteladanan bagi masyarakat dalam mengelola sampah.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, mengatakan 'Mbah Dirjo' yang merupakan akronim dari mengelola sampah dan limbah dengan biopori ala Jogja tersebut harus menjadi gerakan massif di wilayah. "Jadi bukan hanya mendorong tetapi ASN sudah kami wajibkan menggerakkan Mbah Dirjo ini. Harus memberikan contoh ke masyarakat supaya semua bisa bijak dalam mengurangi sampah," ungkapnya, Jumat (4/8).

Program Mbah Dirjo sudah diinisiasi oleh bank sampah dengan membuat biopori untuk mengolah sampah jenis organik. Selain bank sampah, hal tersebut juga perlu digalakkan oleh setiap individu, terutama rumah tangga yang memiliki lahan untuk membuat biopori. Sehingga ASN sebagai abdi negara dan pelayan masyarakat harus mengawali dan memberikan keteladanan.

Singgih mengaku, pihaknya telah membuat skema pengawasan apakah bawahannya tersebut menerapkan imbauan yang sifatnya wajib itu atau tidak. "Mereka harus memberikan laporan dengan memotret Mbah Dirjo nya dan mengirimkan ke atasan. Nanti kami rekap, siapa saja yang belum menerapkan akan kelihatan," tandasnya.

Meski tidak mengungkapkan sanksi bagi ASN yang tidak patuh namun ada mekanisme penilaian tersendiri. Hal ini karena dalam sumpah jabatan ada klausul sebagai teladan di masyarakat. Sehingga dalam gerakan pengelolaan sampah saat ini menjadi momentum tepat dalam hal keteladanan tersebut. Selain itu komitmen para ASN juga menjadi media edukasi di masyarakat. Apalagi jika semua rumah tangga namun menerapkan Mbah Dirjo akan memberikan dampak signifikan dalam pengurangan sampah.

Menurut Singgih, berdasarkan perhitungan yang dilakukannya, gerakan Mbah Dirjo secara massif bisa menekan hingga 30 persen dari total 200 ton sampah per hari yang saat ini perlu dikelola. "Gerakan itu bisa menjadi solusi penanganan sampah di wilayah. Terutama jenis organik, karena yang anorganik sudah terkelola dengan gerakan sebelumnya. Hal terpenting ialah kesadaran kita semua untuk memilah kemudian mengelola sesuai jenisnya," urainya.

Selain itu, dirinya juga meminta masyarakat agar tidak lagi menaruh sampah di pinggir-pinggir jalan. Pasalnya, 17 depo dan TPS saat ini sudah dibuka kembali. Meski secara terbatas namun itu menjadi kesempatan dan peluang bagi warga dalam membuang sampah. Hanya, proses pemilahan tetap harus dikedepankan.

Pembukaan depo dan TPS yang sebelumnya direncanakan hingga 5 Agustus, imbuh Singgih, ada kemungkinan bakal diperpanjang. Terutama dengan mempertimbangkan kondisi persampahan saat ini serta kapasitas armada. "Memang rencananya pada 3-5 Agustus, tetapi ada keterangan akan dievaluasi. Makanya kami akan melihat lagi untuk jadwal selanjutnya. Yang pasti jangan menaruh sampah di jalan. Gerakan ini butuh kebersamaan agar bisa berhasil," katanya. **(Dhi)-f**

KR-Istimewa

Salah satu tempat pembuangan sampah di Kota Yogyakarta sejak beberapa waktu lalu ditutup.

KTB BERPERAN TUMBUHKAN KESIAPSIAGAAN

BPBD Ajak Warga Kenali Potensi Bencana

YOGYA (KR) - Cuaca ekstrem dinilai menjadi salah satu pemicu tertinggi kejadian bencana di Kota Yogya. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya mengajak masyarakat untuk mengenali potensi bencana tersebut.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogya Nur Hidayat, mengungkapkan bencana yang terjadi di Kota Yogya 50 persennya dipicu karena cuaca ekstrem seperti hujan disertai angin kencang. "Kita semua tidak mengharapkan adanya bencana namun bagaimanapun juga harus tetap waspada. Berdasarkan data di kita, kejadian bencana banyak yang dipicu karena cuaca ekstrem yang berdampak pada talut longsor, pohon tumbang serta bangunan rusak," katanya, Jumat (4/8).

Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat untuk mengenali berbagai potensi bencana perlu digalakkan. Terutama melalui kampung tangguh bencana (KTB) yang kini hampir merata terbentuk di tiap kampung. Keberadaan KTB berperan ampuh dalam menumbuhkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi dan mengantisipasi bencana.

Nur Hidayat menambahkan, pembentukan KTB didesain agar setiap warganya memiliki kesadaran, kemauan bertindak, dan kemampuan merencanakan penanggulangan bencana di kampungnya. "Kesiapsiagaan bencana yang harus dibangun adalah soal mengenali perkiraan dampak bencana, membentuk relawan siaga bencana kampung, merencanakan aksi kampung untuk penanggulangan bencana, juga pemetaan risiko dan jalur evakuasi kampung," paparnya.

Dirinya juga mengimbau masyarakat untuk mewaspadai potensi bencana seperti saat hujan lebat disertai angin dan petir yang dapat memicu pohon tumbang dan tanah longsor serta luapan air di bantaran sungai. Keberadaan KTB diharapkan dapat menjadikan warga terus memantau kondisi lingkungan masing-masing wilayah terkait kerawanan dan kerentanan bencana. Selain itu juga mampu mengenali risiko, mengantisipasi dan penanggulangannya untuk mengurangi dampak ketika terjadi bencana.

Melalui KTB terdapat kepengurusan, sarana dan prasarana serta manajemen mitigasi bencana. Edukasi paling efektif yang dapat dilakukan ialah simulasi siapsiaga kebencanaan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti alat komunikasi, kelengkapan P3K, motor roda tiga, jenset, pompa air dan lain sebagainya. "Simulasi kesiapsiagaan bencana menjadi bagian dari KTB. Selain dilakukan secara bergiliran di kampung, simulasi juga dilakukan ke sekolah dan pihak swasta seperti perhotelan dan kantor-kantor untuk mempersiapkan setiap warga di Kota Yogya memiliki kemampuan siapsiaga bencana," katanya. **(Dhi)-f**

SELASA, JAMASAN PUSAKA PEMKOT YOGYA

Dinas Kebudayaan Komitmen Lestarikan Nilai Tradisi

YOGYA (KR) - Kota Yogya selama ini masih lekat dengan kekayaan budaya sebagai salah satu unsur keistimewaan. Dinas Kebudayaan Kota Yogya juga akan tetap berkomitmen dalam melestarikan nilai tradisi dengan mengajak masyarakat.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya Yetti Martanti, mengungkapkan salah satu tradisi setiap memasuki bulan Suro pada kalender Jawa ialah jamasan pusaka. Pihaknya pun sudah mengagendakan jamasan Pusaka Pemkot Yogya Tombak Kyai Wijaya Mukti pada Selasa (8/8) depan. "Kemarin kita juga sudah menggelar sarasehan adat dan tradisi yang melibatkan unsur organisasi perangkat daerah (OPD), pametri wiji serta abdi dalem keprajan Kraton Ngayogyakarto Hadiningrat," tandasnya, Jumat (4/8).

Sarasehan tersebut untuk menggali kembali nilai adat dan tradisi, khususnya jamasan Tombak Kyai Wijaya Mukti. Hal itu menjadi salah satu wujud kecintaan dan kebanggaan bersama terhadap kebudayaan yang ada di Kota Yogya. Sekaligus menjadi upaya bersama dalam mendukung pelestarian dan pengembangan budaya yang ada di Kota Yogya.

Yetti menjelaskan jamasan Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti menjadi tradisi yang dilakukan Pemkot Yogya pada Selasa Kliwon bulan Suro. Akan tetapi jika pada bulan itu tidak terdapat Selasa Kliwon, maka waktu pelaksanaan tradisi bisa diganti pada Jumat Kliwon. Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti merupakan pemberian Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat kepada Pemkot Yogya. Pusaka tersebut dibuat tahun 1921 pada era Hamengku Buwono ke VIII dan saat ini ditempatkan di ruang kerja walikota. "Keberadaan Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti bagi Pemkot Yogya mengisyaratkan adanya pesan-pesan luhur atau simbol kekuatan moral bagi pemimpin untuk selalu berusaha memakmurkan rakyatnya. Oleh karena itu upacara jamasan sangat kental akan adat dan tradisi," urainya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM, mengungkapkan masyarakat harus memahami arti dan makna jamasan Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti. Sehingga tidak hanya pemerintah saja yang berkontribusi saat pelaksanaan jamasan Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti tetapi masyarakat ikut serta di dalamnya. "Tidak hanya pemerintah saja yang mengemban amanah ini tetapi arti dan maknanya juga harus dipahami masyarakat Kota Yogya," ungkapnya.

Pada saat upacara jamasan pusaka, terdapat tahapan yang menyertainya sebagai bagian dari tradisi. Tidak sekadar memandikan atau membersihkan pusaka dengan air melainkan melalui serangkaian prosesi. Pusaka terlebih dahulu dibersihkan dengan air perasan jeruk nipis. Tujuannya untuk membersihkan noda dan karat yang menempel pada pucuk tombak yang terbuat dari logam. Usai dicuci, pusaka dilap menggunakan serabut kayu setelah itu disiram dengan air bersih dan dikeringkan. Selanjutnya pusaka diberi warangan dengan cara dioles berkali-kali.

Warangan ini terbuat dari arsenik yang bertujuan untuk melindungi pusaka agar tidak berkarat. Setelahnya pusaka diolesi minyak kelapa yang dicampur dengan minyak cendana. **(Dhi)-f**

Sambut HUT Kemerdekaan RI LDII DIY Kerja Bakti Serentak

KR-Istimewa

Warga LDII DIY saat kerja bakti serentak.

YOGYA (KR) - Menyambut HUT ke-78 Kemerdekaan RI, Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) LDII Daerah Istimewa Yogyakarta, menggelar kerja bakti secara serentak di seluruh masjid naungan LDII se-DIY, Jumat (4/8). Kegiatan yang dikemas dalam kerja bersama bakti untuk negeri ini mengambil tema 'Satukan Jiwa, Isi Kemerdekaan, Kerja Bakti Nasional LDII, Untuk Indonesia Yang Lebih Gemilang'.

Ketua DPW LDII DIY Ir Atus Syahbudin SHut MAgr PhD mengungkapkan, kerja bakti yang dilakukan warga LDII seluruh DIY ini memberikan manfaat ganda. "Kebersihan merupakan cabang dari iman, sekaligus menjaga kesehatan," tuturnya di Kantor DPW LDII DIY, Jalan Sidobali 16, Muja Muju, Umbulharjo Yogyakarta.

Bermacam-macam wujud kerja bakti yang dilakukan warga, sesuai dengan kondisi setempat. Pada umumnya yang dilakukan antara lain menyapu lantai masjid, mengepel lantai masjid, menyapu halaman masjid dan membersihkan jalan menuju masjid.

Hal ini sebagai tindak lanjut dari instruksi Dewan Pimpinan Pusat (DPP) LDII agar DPW seluruh provinsi se-Indonesia menjalankan kerja bakti dengan melakukan kebersihan masjid dan lingkungan sekitar di wilayahnya masing-masing. Dipilih hari Jumat, karena menghidupkan budaya Jumat Bersih yang selama ini sudah banyak dilakukan di kantor pemerintah maupun swasta.

Ketua Umum DPP LDII KH Ir Chriswanto Santoso MSc menyampaikan bahwa kegiatan bersih-bersih masjid dan lingkungan sekitar memang sudah rutin dilakukan, namun pada bulan Agustus 2023 ini dipilih hari Jumat agar dilakukan serentak. **(Dev)-f**

SAMPAH SAAT LONG WEEKEND

Kawasan Wisata Akan Diprioritaskan

YOGYA (KR) - Persoalan sampah (tumpukan sampah) sampai saat ini masih menjadi persoalan serius bagi sejumlah daerah di DIY, khususnya Kota Yogyakarta. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi semua stakeholders terkait, karena penanganan sampah tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, namun butuh komitmen bersama.

Apalagi saat momentum libur panjang (long weekend) tentu menjadi tantangan tersendiri. Karena meningkatnya kunjungan wisatawan biasanya akan dibarengi dengan kenaikan volume sampah yang dihasilkan. Terlebih dengan kebijakan pembatasan di TPA Regional Piyungan, tentunya untuk menangani sampah membutuhkan strategi khusus.

"Terus terang untuk melakukan sosialisasi soal sampah kepada wisatawan yang datang ke DIY, tidak mudah. Karena mereka tidak tahu kalau kita sedang darurat sampah. Jadi untuk masalah sampah saat libur panjang, perlu penanganan khusus. Oleh karena itu kami akan menggandeng Pemkot Yogyakarta untuk menangani sampah saat libur panjang," kata Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan, Setda DIY Tri Saktiyana di ruang kerjanya, Jumat (4/8).

Tri Saktiyana mengatakan, dalam kondisi seperti sekarang untuk berharap kepada wisatawan untuk bisa mengurangi sampah, bukan sesuatu yang mudah. Apalagi saat ini banyak ditemukan timbunan sampah di lokasi-lokasi wisata atau lokasi yang strategis. Kondisi tersebut tidak bisa dibiarkan berlarut-larut, namun membutuhkan solusi yang cepat dan tepat. Oleh karena itu pemerintah bakal memprioritaskan untuk mengangkut sampah di lokasi tersebut.

"Sampah dari objek wisata yang menjadi prioritas ini akan dibuang ke TPA Regional Piyungan dengan kuota 100 ton per hari. Timbunan sampah dari objek wisata itu menjadi prioritas penanganan kita," terangnya.

Menurut Tri Saktiyana, persoalan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemda, tapi butuh peran aktif dari berbagai pihak termasuk masyarakat. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pemilihan sampah sejak dari rumah tangga. Dengan pemilihan tersebut diharapkan volume sampah yang dibuang ke depo atau TPST bisa berkurang. **(Ria)-f**

SABBE SANKHARA ANICCA

Semua yang terbentuk tidak kekal

Telah meninggal dunia dengan tenang pada hari Kamis, 3 Agustus 2023, pukul 13.55 WIB di RS. Panti Rapih Yogyakarta. Kakak, Adik, Mama Angkat, Mertua, Emak & Saudara kami yang tercinta:

TIO PENG LIANG (Tan Hian Nio)

USIA : 83 TAHUN

Kantil Rejo GM. I/489 Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta

Jenazah diperabukan hari Senin 7 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB. Berangkat dari Rumah Duka Perkumpulan Budi Abadi - Ruang C, ke Krematorium Madurejo, Kalasan, (disediakan Bus).

Kami yang mengasihi:

Saudara & Saudara Ipar :
- Tio Peng An (†) – Tjan Dhe Hie
- Tio Peng Giok (†)
- Tio Ai Ming (†) – Irawan W.S. (†)
- Tio Ai Ling – Koei Ting Djoen
- Tio Ai Thay – Gouw Kian Hoey (†)
- Tio Peng Swie (†) – Iin (†)
- Tio Peng Djuan – I. Komalasari

Anak Angkat & Menantu :
- Hartanto Gautama Utama – Dian Kartika

Cucu : Michelle Gautama Utama

Beserta Segenap Keponakan, Menantu Keponakan, Cucu Keponakan dan Keluarga.

PERKUMPULAN BUDI ABADI TURUT BERDUKA CITA
(JL.Bintaran Wetan No. 19, Yogyakarta (0274 373782)